



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3950 - 3958

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Suparman^{1✉}, Junaidin²

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia^{1,2}

E-mail: suparmangilang70@gmail.com¹, junaidingeo@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum adanya upaya sekolah untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa di sekolah dasar SDN 2 Rumak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 2 Rumak Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data baik secara langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang objek penelitian penulis, sumber data yang digunakan berupa data skunder dan primer, dan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) motivasi belajar siswa adalah untuk mendapatkan hadiah, pujian, prestasi, dan nilai yang bagus; (2) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yaitu kondisi jasmani dan rohani, kemampuan siswa, dan perhatian. Kedua faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti upaya guru membelajarkan siswa, fasilitas belajar dan kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Kata Kunci: Upaya Sekolah, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

This study is motivated by the absence of school efforts to increase student learning motivation at SDN 2 Rumak elementary school. This study aims to develop efforts made by schools to increase student learning motivation at SDN 2 Rumak, Kediri District, West Lombok Regency. The method used is descriptive qualitative by collecting data both directly going to the field to get accurate information about the object of the author's research, the data sources used are secondary and primary data, and data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate, (1) student learning motivation is to get gifts, praise, achievements, and good grades; (2) factors that influence student learning motivation are internal factors, namely factors originating from within students, namely physical and spiritual conditions, student abilities, and attention. The second is external factors, namely factors that come from outside the student such as the teacher's efforts to teach students, learning facilities and environmental conditions around students.

Keywords: School Effort, Learning Motivation, Elementary School Students.

Copyright (c) 2023 Suparman, Junaidin

✉ Corresponding author :

Email : suparmangilang70@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman (Saputra et al., 2018). Salah satu elemen yang memengaruhi proses pembelajaran adalah motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar dan memberikan arah pada proses belajar tersebut, sehingga subjek belajar dapat mencapai tujuannya. Motivasi memiliki kemampuan untuk memicu perubahan energi dalam diri peserta didik dicapai (Oktiani, 2017). Dengan keberadaan motivasi belajar pada peserta didik, akan muncul dorongan untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Motivasi dapat mengakibatkan perubahan energi dalam diri peserta didik (Rahman, 2021).

Motivasi sangat penting, artinya dalam kegiatan belajar sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar (Suharni, 2021). Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal (Yuli Supriani et al., 2020).

Sebagai seorang pendidik, guru perlu memahami apa yang diinginkan oleh para siswanya, termasuk pemahaman terhadap kebutuhan siswa untuk mencapai prestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan berprestasi yang bervariasi, penting bagi guru untuk memahami bahwa beberapa siswa mungkin memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Beberapa di antara mereka cenderung merasa takut akan kegagalan dan enggan mengambil risiko dalam upaya mencapai prestasi belajar yang tinggi (Damis & Muhajis, 2019). Walaupun banyak siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi, keinginan untuk sukses dianggap tinggi apabila berasal dari motivasi internal siswa itu sendiri. Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan berusaha keras baik secara individu maupun dalam kompetisi dengan rekan-rekan sekelasnya.

Siswa yang hadir di sekolah membawa pemahaman bervariasi mengenai diri mereka secara menyeluruh dan khususnya tentang kemampuan mereka (Hasibnuan, 2018). Mereka membentuk suatu gambaran tentang diri sebagai individu dan kemampuan mereka dalam menghadapi lingkungan. Ini berupa label atau citra yang dimiliki siswa mengenai diri mereka, yang mungkin tidak terlihat oleh guru tetapi memiliki dampak signifikan pada proses pembelajaran siswa. Gambaran tersebut mulai terbentuk melalui interaksi dengan orang lain, termasuk keluarga, teman sebaya, dan orang dewasa, dan hal ini mempengaruhi kinerja belajar mereka di sekolah.

Berdasarkan pandangan di atas dapat diambil pengertian bahwa siswa datang ke sekolah dengan gambaran tentang dirinya yang sudah terbentuk. Namun, meskipun demikian, guru masih memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau membentuk gambaran diri siswa dengan tujuan menciptakan gambaran yang lebih positif tentang masing-masing siswa. Jika seorang guru sering memberikan kritik, celaan, atau bahkan merendahkan kemampuan siswa, maka siswa cenderung melihat diri mereka sebagai individu yang kurang mampu dalam pencapaian belajar. Terutama, hal ini berlaku pada anak-anak usia TK atau SD yang masih sangat muda (Aziz & Samsudin, 2018). Akibatnya minat belajar menjadi turun. Sebaliknya jika guru memberikan penghargaan, bersikap mendukung dalam menilai prestasi siswa, maka lebih besar kemungkinan siswa-siswa akan menilai dirinya sebagai orang yang mampu berprestasi. Penghargaan untuk berprestasi merupakan dorongan untuk memotivasi siswa untuk belajar. Dorongan intelektual adalah keinginan untuk mencapai suatu prestasi yang hebat, sedangkan dorongan untuk mencapai kesuksesan termasuk kebutuhan emosional, yaitu kebutuhan untuk berprestasi.

Motivasi merujuk pada perubahan energi di dalam individu yang dicirikan oleh munculnya reaksi afektif dan upaya untuk mencapai suatu tujuan (Masni, 2015). Dari perumusan yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu: 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*), 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (Kusuma dyah dewi, 2017). Menurut Wina Sanjaya (2010:249), motivasi dalam proses pembelajaran merupakan faktor dinamis yang sangat krusial. Banyak situasi di mana

rendahnya prestasi siswa tidak disebabkan oleh kurangnya kemampuan, melainkan karena kurangnya motivasi untuk belajar, yang mengakibatkan ketidakupayaan siswa untuk mengarahkan potensi mereka secara maksimal. Dalam konteks pembelajaran konvensional yang menggunakan pendekatan ekspositori, seringkali aspek motivasi dilupakan oleh guru, yang terkadang terlihat memaksa siswa menerima materi tanpa memperhatikan kebutuhan motivasional mereka. Hal ini menjadi tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat mencapai pembelajaran optimal, yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Dalam perspektif pembelajaran modern, motivasi diakui sebagai salah satu aspek kunci yang memainkan peran penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Berdasarkan temuan penelitian yang diungkap oleh (Hero & Sni, 2018), multimedia interaktif berhasil dikembangkan menggunakan perangkat lunak Macromedia Flash 8 sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menilai hasil tersebut sebagai valid, praktis, dan efektif, menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi panduan bagi praktisi pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari perspektif Sintia (Anggraini, 2022), dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat tercermin dalam bentuk keterlibatan minim peserta didik selama pembelajaran, seperti tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, kurangnya partisipasi aktif, dan ketidakresponsifan terhadap pertanyaan guru. Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar melibatkan kondisi fisik, mental, atau emosional peserta didik, serta dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peran guru menjadi sangat penting, dengan menerapkan strategi seperti memberikan reward berupa bintang prestasi dan menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik.

(Subair, 2022) menyampaikan hasil penelitian yang menunjukkan perlunya peningkatan upaya, karena sejumlah peserta didik masih mengalami rendahnya motivasi belajar. Tanda-tanda ini mencakup kurangnya fokus peserta didik, minimnya minat dalam menyelesaikan tugas, dan kurangnya antusiasme dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan lebih aktif dari guru dalam pembelajaran untuk membangkitkan kembali motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis penulis, Permasalahan tersebut, sebagaimana dijelaskan, terkait dengan rendahnya motivasi siswa yang mengakibatkan ketidaknyamanan dalam suasana pembelajaran kelas. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru diharapkan mampu menghidupkan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, setiap sesi pembelajaran menjadi interaktif dan penuh kreativitas, di mana peserta didik aktif, bersemangat, dan merasa bahwa materi yang diajarkan guru memiliki nilai manfaat untuk dirinya. Untuk mencapai hal ini, peran guru menjadi semakin signifikan dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Model yang dipilih harus mampu mengatasi kondisi-kondisi yang menyebabkan peserta didik kehilangan semangat dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, penelitian ini lebih menitik beratkan kepada aspek upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa di SDN 2 Rumak yang masih rendah, sehingga perlu adanya upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dan mencari model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih fokus dan bisa meningkatkan motivasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai objek penelitian. Sumber data yang digunakan mencakup data skunder dan primer, dan teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive dengan kriteria orang yang memiliki pengalaman langsung, pengetahuan, dan kemampuan untuk memberikan informasi terkait motivasi belajar siswa di SDN 2 Rumak Lombok Barat, termasuk Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan

siswa SDN 2 Rumak Lombok Barat. Penelitian dilakukan dari awal bulan Oktober hingga akhir November 2022.

Berbagai teknik pengumpulan data digunakan, termasuk pengamatan langsung yang dilakukan penulis, observasi partisipatif secara langsung baik di kelas saat melakukan supervisi, dengan melakukan wawancara terhadap beberapa orang guru kelas dan guru mata pelajaran di SDN 2 Rumak dan dokumentasi. Data yang terkumpul diverifikasi untuk memastikan keabsahannya, dengan menerapkan teknik triangulasi untuk memastikan keakuratan data secara ilmiah. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis induktif, melalui langkah-langkah reduksi data, kategorisasi data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membedakan Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik

Dalam lembaga pendidikan, terdapat suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Dalam konteks jalur pendidikan formal, keberhasilan tujuan pembelajaran dapat tercermin, antara lain, dari output atau hasil belajar siswa. Salah satu faktor kunci yang dapat memengaruhi hasil belajar tersebut adalah motivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi dianggap sebagai pendorong yang sangat penting dalam merangsang aktivitas dan kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran (Hidayat et al., 2019).

Motivasi belajar adalah suatu proses yang memberikan dorongan, arah, dan ketekunan pada perilaku individu dalam kegiatan pembelajaran (Hasibnuan, 2018). Kualitas motivasi seseorang dianggap baik apabila tujuan yang dimilikinya juga baik. Dalam konteks pembelajaran, tujuan internal siswa adalah mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki energi dan semangat yang besar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Kamaluddin, 2017).

Motivasi digunakan sebagai penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan dalam diri mereka (Rahman, 2021). Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan didahului oleh respons terhadap suatu tujuan. Motivasi dianggap sebagai dorongan mental yang memotivasi dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku dalam proses belajar (Handayani, 2019).

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi dalam diri pribadi seseorang atau motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik (Ridha, 2020). Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada kesadaran atau dorongan untuk melakukan sesuatu (Ena & Djami, 2021). Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang membutuhkan adanya perangsang dari luar sebagai dorongan melakukan aktivitas belajar seperti guru, lingkungan keluarga, maupun teman (Septianti & Frastuti, 2019). Motivasi ekstrinsik timbul karena dalam diri siswa kurang sadar dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga lingkungan siswa tersebut dapat memberikan dorongan maupun semangat agar siswa termotivasi dalam belajar. Motivasi dari lingkungan dapat timbul karena siswa melihat atau mengamati orang lain yang dapat memberikan inspirasi bagi hidupnya, sehingga siswa tertantang untuk dapat melakukan proses belajar yang lebih baik.

Definisi lain tentang jenis motivasi yaitu : 1. Motivasi intrinsik, yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain. 2. Motivasi ekstrinsik, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di SDN 2 Rumak Lombok Barat untuk mendorong siswa agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik digunakan ketika siswa tidak memiliki motivasi intrinsik. Dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di rumah, kondisi

lingkungan seperti guru, lingkungan teman, keluarga, dan masyarakat memiliki peran yang nyata dalam menjadi pembangkit motivasi belajar ekstrinsik peserta didik.

Identifikasi Keberagaman Dalam Motivasi

Pada kegiatan pembelajaran di SDN 2 Rumak, guru sering dihadapkan dengan karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi belajar beraneka ragam. Motivasi belajar dalam diri peserta didik seringkali tidak sama dan juga tidak tetap. Berdasarkan pengamatan langsung peneliti selama mengamati dan melakukan supervisi pembelajaran di kelas banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa di SDN 2 Rumak berbeda satu dengan yang lain, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi dan sebaliknya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siswa di SDN 2 Rumak Lombok Barat dapat terlihat dari rendahnya respon beberapa siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung sedikitnya terdapat 7 siswa per kelas yang masih pasif mengikuti aktivitas pembelajaran, misalnya ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi beberapa dari mereka masih enggan untuk menjawab. Sering kali siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran ini, pada saat KBM berlangsung sibuk berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar belum optimal.

Tabel 1. Kegiatan dan Upaya sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 2 Rumak sebagai berikut.

No	Butir	Indikator Jumlah
1	Meningkatkan kualitas guru.	4
2	Memaksimalkan fasilitas pembelajaran	3
3	Menggunakan metode pembelajaran yang tepat	2
4	Memaksimalkan penggunaan media belajar	2
5	Melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala	3
6	Memberikan hadiah atau pujian	2

Motivasi yang berbeda pada tiap siswa dapat mempengaruhi ketercapaian dalam tujuan belajarnya (Juliya & Herlambang, 2021). Perbedaan motivasi setiap siswa dikarenakan berbagai faktor, antara lain adalah cita-cita siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa (Rubiana & Dadi, 2020). Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: cita-cita atau aspirasi siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa (Santosa & Us, 2016). Untuk mengatasi keberagaman motivasi belajar siswa di SDN 2 Rumak Lombok Barat dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- Meningkatkan kualitas guru. karena guru adalah sosok yang menjadi pioner dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- Memaksimalkan fasilitas pembelajaran.
- Menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
- Memaksimalkan penggunaan media belajar.
- Melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala dan berkesinambungan.

Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Bagi Peningkatan Prestasi

Lalu bagaimanakan Upaya sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka memiliki motivasi yang tinggi serta berprestasi yang tinggi, khususnya bagi mereka yang memiliki motivasi rendah dalam berprestasi. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar hendaknya seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan seseorang, baik dengan norma agama maupun sosial. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
2. Hadiah. Berikan hadiah untuk siswa-siswa yang berprestasi. Hal ini akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi. Hadiah di sini tidak perlu harus yang besar dan mahal, tapi bisa menimbulkan rasa senang pada murid, sebab merasa dihargai karena prestasinya. Kecuali pada setiap akhir semester, guru bisa memberikan hadiah yang lebih istimewa (seperti buku bacaan) bagi siswa ranking 1-3.
3. Saingan/kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
4. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun. Bisa dimulai dari hal yang paling kecil seperti, “beri tepuk tangan bagi si Budi...”, “kerja yang bagus...”, “wah itu kamu bisa...”.
5. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman di sini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman. Hendaknya jangan yang bersifat fisik, seperti menyapu kelas, berdiri di depan kelas, atau lari memutar halaman sekolah. Karena ini jelas akan mengganggu psikis siswa.
6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya. Di sini guru dituntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi anak didiknya. Ingat ini bukan hanya tugas guru bimbingan konseling (BK) saja, tapi merupakan kewajiban setiap guru, sebagai orang yang telah dipercaya orang tua siswa untuk mendidik anak mereka.
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, entah itu ketika siswa belajar sendiri maupun secara kelompok. Dengan cara ini siswa diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung.
8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok. Ini bisa dilakukan seperti pada nomor 6.
9. Menggunakan metode yang bervariasi. Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh, dan yang tak kalah penting adalah bisa menampung semua kepentingan siswa. Seperti Cooperative Learning, Contextual Teaching & Learning (CTL), Quantum Teaching, PAKEM, maupun yang lainnya. Karena siswa memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda satu sama lainnya. Ada siswa yang hanya butuh 5 menit untuk memahami suatu materi, tapi ada siswa yang membutuhkan 25 menit baru ia bisa mencerna materi. Itu contoh mudahnya. Semakin banyak metode mengajar yang dikuasai oleh seorang guru, maka ia akan semakin berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Baik itu media visual maupun audio visual. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal

- 1) Faktor internal terdiri dari Faktor Fisik (Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu (Oemar, 2019). Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera, Faktor Psikologis (Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa).
- 2) Faktor Eksternal
Faktor Sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Komponen sosial mencakup peran guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan elemen-elemen lainnya.
- 3) Faktor Eksternal: Faktor Non-sosial
Faktor non-sosial berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Aspek non-sosial melibatkan variabel seperti kondisi cuaca (panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), lokasi (sepi, bising, kualitas sekolah), dan fasilitas pembelajaran (sarana dan prasarana).

Menurut Dimiyati dan (Giri, 2021) ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1. Cita-cita atau aspirasi siswa memiliki durasi yang panjang, bahkan dapat berlangsung sepanjang hidup. Aspirasi untuk "menjadi seseorang" akan meningkatkan semangat belajar dan memberikan arah pada perilaku belajar.
2. Kemampuan belajar mencakup berbagai aspek psikis dalam diri siswa, seperti pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Perkembangan berpikir siswa menjadi parameter dalam kemampuan belajar. Siswa yang memiliki perkembangan berpikir konkret tidak sama dengan siswa yang berpikir operasional, yang didasarkan pada pengamatan dan kemampuan daya nalar. Siswa dengan tingkat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi karena kesuksesan mereka memperkuat motivasi.
3. Kondisi jasmani dan rohani siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sedang mengalami kondisi fisik atau emosional yang kurang baik, seperti sakit, lapar, mengantuk, atau marah, dapat mengganggu konsentrasi dan perhatian belajar mereka.
4. Kondisi lingkungan siswa mencakup keadaan alam, tempat tinggal, keluarga, pergaulan, teman sebaya, dan masyarakat. Lingkungan yang aman, tenang, tertib, dan indah dapat memperkuat semangat dan motivasi belajar. Lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi lingkungan sosial primer (keluarga, teman sebaya, guru) dan lingkungan sosial sekunder (masyarakat tempat tinggal).
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar merupakan faktor-faktor yang tidak stabil, terkadang lemah, bahkan hilang dalam proses belajar siswa. Unsur dinamis ini berkaitan dengan perhatian, kemauan, dan perubahan pikiran siswa yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup dari lingkungan mereka.
6. Upaya guru dalam mengajar siswa mencakup persiapan diri guru dalam penguasaan materi, cara penyampaian, menarik perhatian siswa, dan pengaturan tata tertib di kelas atau sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian dari jurnal dan karya ilmiah lainnya bahwa faktor fasilitas belajar, kompetensi guru, dan lingkungan belajar merupakan faktor yang paling banyak dikaji. Berdasarkan perbandingan dengan melihat hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar dibandingkan dengan faktor lain, sehingga peneliti

menetapkan faktor fasilitas belajar dan lingkungan keluarga sebagai variabel pada penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi.

KESIMPULAN

Dengan adanya peningkatan kualitas guru melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, Memaksimalkan fasilitas pembelajaran, Menggunakan metode pembelajaran yang tepat, Memaksimalkan penggunaan media belajar, Melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala dan memberikan hadiah kepada siswa yang melakukan kegiatan sekolah dengan baik maka akan menumbuhkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi berperan dalam dunia pendidikan terutama dalam proses belajar dan mengajar, sebab dengan adanya motivasi, minat belajar siswa akan semakin meningkat untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Disamping itu juga fasilitas belajar dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adanya cita-cita atau aspirasi siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa. Disamping itu juga motivasi belajar siswa akan meningkat jika sekolah memberikan hadiah, pujian, atas prestasi, dan nilai yang bagus, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yaitu kondisi jasmani dan rohani, kemampuan siswa, dan perhatian. Kedua faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti upaya guru membelajarkan siswa, fasilitas belajar dan kondisi lingkungan di sekitar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. (2022). *Jurnal Basicedu*. 6(3), 5287–5294.
- Aziz, A., & Samsudin, M. A. (2018). Peranan Motivasi Dalam Kerajinan Belajar Siswa. *Edupedia*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.35316/Edupedia.V3i1.315>
- Damis, D., & Muhajis, M. (2019). Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 216. <https://doi.org/10.24252/Idaarah.V2i2.7005>
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2), 68–77. <https://doi.org/10.52353/Ama.V13i2.198>
- Giri, P. (2021). Media Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(1), 276–289. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.4661390>
- Handayani, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15–26.
- Hasibnuan, E. K. (2018). Analisa Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. *Axiom*, 01(1), 1–13.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 01, 129–139.
- Hidayat, T., Asyafah, A., Indonesia, U. P., & Barat, B. J. (2019). *Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. 10(I), 159–181.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa [Analysis Of Online Learning Problems And Its Influence On Students' Learning Motivation]. *Genta Mulia*, Xii(1), 281–294. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2444494>
- Kamaluddin, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dan Strategi Untuk

- 3958 *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar – Suparman, Junaidin*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>
- Meningkatnya. *Prosiding Seminar Materalmatika Dan Pendidikan Matematika*, 455–460.
- Kusumadyahdewi, K. (2017). Pentingnya Motivasi Dalam Pembelajaran Akuntansi Sebagai Dasar Manajemen Keuangan Pribadi. *J-Pips (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 3(2), 130. <https://doi.org/10.18860/Jpips.V3i2.6860>
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, 05, 34–45.
- Oemar, U. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Angkatan 2016 Pada Stie Rahmadiyah Sekayu*. 2(1), 74–83.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/Jk.V5i2.1939>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/Palapa.V8i1.673>
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12. <https://doi.org/10.25157/Jpb.V8i2.4376>
- Santosa, D. T., & Us, T. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 13(2), 14–21. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/otomotif-s1/article/view/2896>
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridianti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 130–138. <https://doi.org/10.36982/Jiegmk.V10i2.871>
- Subair. (2022). Literasi Film Dokumenter Untuk Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Lasinrang*, 01(01), 41–64.
- Suharni. (2021). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 6(1), 172–184.
- Yuli Supriani, Ulfah, & Opan Arifudin. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar (Jaa)*, 1(1), 1–10. <https://ojs-steialamar.org/index.php/Jaa/article/view/90/60>